

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia bisnis yang semakin modern menuntut adanya persaingan dalam dunia usaha maka dari itu perusahaan harus menghasilkan produk dan jasa yang bermanfaat dan berkualitas untuk meningkatkan daya saingnya. Persaingan ini terjadi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau memaksimalkan profit. Serta terus melakukan inovasi, meningkatkan kinerja, dan memperluas agar dapat bertahan dan bersaing. Kemajuan yang menimbulkan persaingan tersebut disebabkan karena semakin meningkatnya globalisasi di seluruh dunia. Disisi lain perusahaan membutuhkan suatu pengendalian manajemen yang baik untuk mencapai tujuannya. Serta laporan keuangan untuk dijadikan sebagai informasi kinerja perusahaan.

Laporan keuangan yaitu mencakup informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dan dapat digunakan untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi tentang posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan (Wastam Wahyu Hidayat, 2018:2). Oleh karena itu, diharapkan bahwa dengan adanya laporan keuangan akan membantu perusahaan membuat keputusan keuangan yang tepat.

Analisis laporan keuangan membantu pimpinan perusahaan memahami keadaan dan pertumbuhan keuangan perusahaan, pencapaian yang telah terjadi di waktu lampau dan di waktu yang sedang berjalan. Selain itu, analisis laporan

keuangan dari periode sebelumnya memungkinkan perusahaan untuk menemukan kelemahan-kelemahan dan pencapaian yang dianggap positif, serta mengidentifikasi potensi risiko kebangkrutan. Namun, kenyataannya banyak perusahaan yang tidak mampu bersaing atau berkembang, bahkan banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan.

Kebangkrutan perusahaan merupakan suatu peristiwa yang sering terjadi di dalam lingkungan perusahaan dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk yang ada di dalam dan di luar perusahaan. Adapun beberapa faktor tersebut yaitu kurangnya efisiensi manajemen, kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen, kesulitan mendapatkan bahan baku dari pemasok, dan persaingan bisnis yang ketat.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) banyak yang terancam mengalami kebangkrutan. Salah satunya adalah PT Sri Rejeki Isman Tbk yaitu perusahaan manufaktur yang berfokus pada tekstil dan garmen. Pada tanggal 1 November 2024 Bursa Efek Indonesia (BEI) membuat pengumuman bahwa Bursa memutuskan untuk melanjutkan penghentian sementara (Suspensi) Perdagangan Efek PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL), putusan tersebut berdasarkan dari Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Semarang tanggal 21 Oktober 2024 yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut gagal memenuhi kewajiban pembayaran utangnya (www.idx.co.id, 2025).

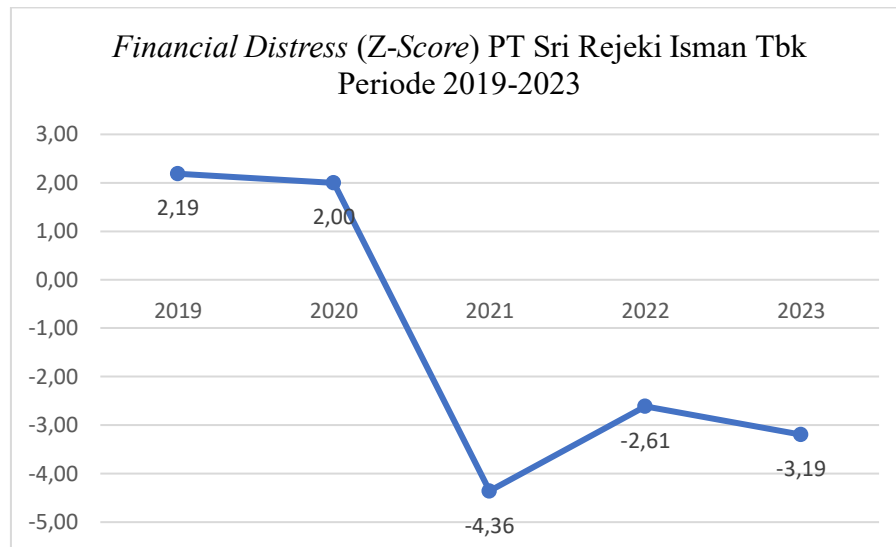
Selain mengalami kegagalan membayar utang, ada sejumlah masalah yang dialami PT Sri Rejeki Isman Tbk sehingga mengalami penurunan. Pertama, PT Sri Rejeki Isman Tbk mengalami penurunan pendapatan secara drastis akibat Covid-

19. Kemudian, adanya persaingan yang ketat di industri tekstil global, hal tersebut disebabkan karena semakin banyaknya produk tekstil dari luar negeri terutama Negara China yang masuk ke Indonesia. Produk tekstil dari Negara China membuat produsen dalam negeri menjadi kesulitan. Selain harga produk tekstil Negara China yang murah, kualitas produk mereka juga tidak kalah bagus. Apalagi Negara China tidak menerapkan bea masuk *antidumping* dan tarif *barrier* maupun nontarif *barrier* terhadap produknya yang dijual ke luar negeri.

Untuk memprediksi adanya *financial distress* pada perusahaan, penulis menggunakan metode pengukuran Altman *Z-Score*. Penulis memilih untuk menggunakan metode tersebut karena metode Altman *Z-Score* mudah digunakan serta mampu memperoleh tingkat ketepatan prediksi hingga 95% (Hayanuddin Safri, 2018). Metode pengukuran Altman *Z-Score* pertama kali diperkenalkan oleh Edward I. Altman pada tahun 1968. Adapun rumus perhitungannya yaitu:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Dalam pengukuran tersebut, perusahaan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori penilaian. Pertama, perusahaan yang berada dalam zona aman atau dikatakan sehat dengan nilai $Z > 2,99$. Kedua, Perusahaan berada dalam zona abu-abu atau dalam keadaan rawan dengan nilai Z antara 1,81 hingga 2,99. Ketiga, perusahaan berada dalam zona bahaya atau mengalami kebangkrutan dengan nilai $Z < 1,81$.



Gambar 1.1
Grafik *Financial Distress* PT Sri Rejeki Isman Tbk Periode 2019-2023
 Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Berdasarkan gambar 1.1 dapat diketahui bahwa *financial distress* yang diukur dengan *Z-Score* pada PT Sri Rejeki Isman Tbk tahun 2019 menunjukkan perusahaan dalam kondisi rawan akan terjadinya *financial distress* dengan nilai *Z-Score* sebesar 2,19. Pada tahun 2020 nilai *Z-Score* mengalami penurunan menjadi 2,00 yang menunjukkan perusahaan berpotensi mengalami *financial distress*. Pada tahun 2021 nilai *Z-Score* mengalami penurunan yang sangat drastis menjadi -4,36 yang menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam zona bahaya atau berpotensi mengalami kebangkrutan. Pada tahun 2022 nilai *Z-Score* mengalami kenaikan menjadi -2,61, walaupun nilainya naik akan tetapi perusahaan tetap dalam keadaan zona tidak sehat atau mengalami *financial distress*. Kemudian pada tahun 2023 nilai *Z-Score* kembali mengalami penurunan menjadi -3,19 yang menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam zona bahaya atau mengalami *financial distress*. Dapat disimpulkan bahwa PT Sri Rejeki Isman Tbk mengalami *financial distress* selama

lima tahun terakhir. Beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan tersebut diantaranya *leverage* (DAR), *operating capacity* (ITO), arus kas operasi, dan *firm size*.

Adapun beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *leverage* terhadap ekuitas suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *financial distress* karena meningkatnya kewajiban membayar utangnya. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Iffa & Agus, 2023), namun penelitian lain yang dilakukan oleh (Arfan & Nur, 2022) menunjukkan hasil berbeda bahwa tingginya nilai *leverage* tidak selalu memiliki peluang terjadinya *financial distress* yang tinggi tetapi bisa juga berpeluang rendah.

Selanjutnya, *operating capacity* atau disebut juga rasio aktivitas berguna untuk menilai perusahaan berdasarkan kekayaan dalam penggunaan asetnya. Semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan, semakin baik kesehatan pada perusahaan dan semakin kecil kemungkinannya mengalami *financial distress* (Aini, 2019). Sebaliknya, dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arif Wibowo, 2020) menyatakan bahwa semakin rendah penjualan perusahaan, maka perusahaan akan rentan terhadap kondisi *financial distress*, oleh karena itu *operating capacity* berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kemudian mengenai arus kas operasi bahwa informasi arus kas operasi merupakan indikator yang penting bagi pihak kreditor maupun investor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Miswaty & Dila, 2023) membuktikan bahwa semakin tinggi nilai arus kas operasi

suatu perusahaan, semakin besar pula risiko dari *financial distress* yang dihadapi jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Variabel selanjutnya yaitu *firm size*, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fuji Astuti, 2024) mendukung gagasan bahwa *firm size* dapat digunakan sebagai prediktor kemungkinan akan terjadi kebangkrutan, ketika asset yang dimiliki besar perusahaan mampu menangani krisis didalam operasionalnya.

Berdasarkan uraian permasalahan, fenomena, dan penelitian sebelumnya, sehingga hal tersebut perlu dilakukan penelitian. Penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh *Leverage*, *Operating Capacity*, Arus Kas Operasi, dan *Firm Size* terhadap *Financial Distress* pada PT Sri Rejeki Isman Tbk”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana *Leverage*, *Operating Capacity*, Arus Kas Operasi, *Firm Size*, dan *Financial Distress* pada PT Sri Rejeki Isman Tbk.
2. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress* pada PT Sri Rejeki Isman Tbk.
3. Bagaimana pengaruh *Operating Capacity* terhadap *Financial Distress* pada PT Sri Rejeki Isman Tbk.
4. Bagaimana pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Financial Distress* pada PT Sri Rejeki Isman Tbk.
5. Bagaimana pengaruh *Firm Size* terhadap *Financial Distress* pada PT Sri Rejeki Isman Tbk.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Leverage, Operating Capacity, Arus Kas Operasi, Firm Size, dan Financial Distress* pada PT Sri Rejeki Isman Tbk.
2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress* pada PT Sri Rejeki Isman Tbk.
3. Pengaruh *Operating Capacity* terhadap *Financial Distress* pada PT Sri Rejeki Isman Tbk.
4. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Financial Distress* pada PT Sri Rejeki Isman Tbk.
5. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Financial Distress* pada PT Sri Rejeki Isman Tbk.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar dapat memberikan manfaat bagi:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial Distress* yaitu *Leverage, Operating Capacity, Arus Kas Operasi, dan Firm Size*.
2. Terapan Ilmu Pengetahuan

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman khususnya mengenai *Leverage* (DAR), *Operating Capacity* (ITO), Arus Kas Operasi, dan *Firm Size* serta pengaruhnya terhadap *Financial Distress*. Dan juga sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi.

b. Bagi Perusahaan

Penulis berharap penelitian ini dapat dapat menjadi masukan yang berharga bagi perusahaan dalam melakukan perbaikan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan mengsucceskan manajemen perusahaan.

c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber tambahan yang bermanfaat bagi peneliti lain di bidang manajemen keuangan, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial Distress*.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada entitas bisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni PT Sri Rejeki Isman Tbk. Informasi dan data terkait dapat diakses secara publik melalui situs resmi www.idx.co.id, www.sahamee.com, dan www.sritex.co.id.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan September 2024 sampai dengan bulan Juni 2025. Waktu penelitian terlampir (Lampiran 1).